

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar dan modal utama dalam mengantisipasi, menyongsong masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan untuk mengembangkan sumber daya peserta didik guna dapat berperan di masa yang akan datang dan diarahkan kepada kebutuhan manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan pemerintah dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

Guru sebagai salah satu tenaga kependidikan merupakan sumberdaya yang sangat berperan dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu menciptakan anak didik yang cerdas dan bermartabat yang bermutu. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam bidang pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan guru agar dapat menjalankan kewajibannya dengan baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang ada di Kota Medan yang berada di Jalan Kolam No. 3 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika pada bulan Oktober 2019 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Adanya permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dengan salah satu guru (RS) sebagai guru mata pelajaran dasar listrik dan elektronika, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tergolong masih rendah dan belum mencapai KKM secara maksimal. Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SMKN 1 Percut Sei Tuan adalah 75.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu.

Dalam proses pembelajaran di kelas, banyak komponen yang saling terkait yang selalu harus diberdayakan, seperti halnya model pembelajaran, media pembelajaran dan fasilitas sekolah. Upaya seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat sering kali mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat

mempengaruhi hasil belajar. Model pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan secara optimal.

Guru jarang menggunakan variasi dalam proses pembelajaran dasar listrik dan elektronika. Misalnya jarang mengelompokkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Padahal dengan variasi pembelajaran akan memberikan kesan positif, proses belajar tidak monoton, dan mengurangi kejenuhan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah pembelajaran yang memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing peserta didik melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa kemudian peserta didik secara berkelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Dasar listrik dan elektronika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di program keahlian SMK Teknik Audio Video pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika ditekankan pada kemampuan peserta didiknya dalam menguasai bahan elektronik. Adapun materi yang perlu dikuasai ialah tentang menganalisis karakteristik komponen pada rangkaian arus bolak balik, menganalisis filter frekuensi, menganalisis komponen semikonduktor diode, dan menjelaskan aplikasi diode.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yennita (2012) yang berjudul Perbandingan Model Kooperatif *Think Pair Share* dengan *Problem Based Learning* pada Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar Pembelajaran Fisiologi Tumbuhan menyimpulkan bahwa hasil penelitian Rerata *pretest* pada pembelajaran kooperatif TPS adalah 22,75 sedangkan rerata hasil *posttest* adalah 33,25. Dari hasil rerata *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan sebesar 10,5. Rerata hasil *pretest* pada pembelajaran PBL adalah 22,2 sedangkan rerata hasil *posttest* adalah 28,5. Dari hasil rerata *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan sebesar 6,25. Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif TPS dengan model pembelajaran PBL.

Meiria Ulfah Mentari (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Studi Perbandingan Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif peserta didik pada kelas yang menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan kelas yang menerapkan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) pada pokok bahasan reaksi redoks. Hasil belajar kognitif peserta didik pada pokok bahasan reaksi redoks lebih baik pada kelas dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dibandingkan kelas dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Fitriani Dinur (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Komparasi Keefektifan Pembelajaran Matematika Dengan Penerapan *Problem Based Learning* Dan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Ditinjau Dari Gaya

Belajar peserta didik Kelas X SMA Negeri 9 Makassar diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar matematika peserta didik ditinjau dari gaya belajar pada kelas eksperimen I (Model *Problem Based Learning*) berada pada kategori tinggi dengan masing-masing mean 79,05 dan 78,70. Sedangkan hasil belajar matematika peserta didik ditinjau dari gaya belajar pada kelas eksperimen II (Model *Cooperative Learning tipe Think Pair Share*) berada pada kategori tinggi dengan masing-masing mean 78,97 dan 79,25.

Selanjutnya, Wahyu Sakti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Perbedaan hasil belajar antara penerapan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran dasar pemrograman peserta didik kelas X di SMK Negeri 2 Madiun, menarik kesimpulan bahwa hasil uji beda hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan) diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar ranah pengetahuan menggunakan penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) di kelas X Jurusan Multimedia di SMKN 2 Madiun. Peserta didik dengan penerapan model TPS memiliki rata-rata nilai kognitif lebih tinggi daripada model PBL.

Penelitian Elmizal (2017) yang berjudul Komparasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Teknik Audio Video di SMKN 5 Padang diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan

Think Pair Share memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan pendekatan saintifik *Problem Based Learning*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Antara Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang akan diuji coba di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.
2. Kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.
4. Ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian yang akan dikaji lebih terarah maka masalah-masalah tersebut penulis batasi sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap peserta didik kelas X Teknik Audio Vidio di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020

2. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk kelas X AV₁ dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk kelas X AV₂.
3. Mata pelajaran yang akan dilaksanakan adalah Dasar listrik dan elektronika pada kompetensi dasar menganalisis karakteristik komponen pada rangkaian arus bolak balik, menganalisis filter frekuensi, menganalisis komponen semikonduktor diode, dan menjelaskan aplikasi diode.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas X Teknik Audio Video pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas X Teknik Audio Video pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
3. Apakah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas X Teknik Audio Video pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas X Teknik Audio Video pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik mata pelajaran dasar listrik dan elektronika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1.6. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk sekolah, guru, peserta didik dan mahasiswa.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dalam pemilihan model pembelajaran untuk mendalami pengetahuan dan pengalaman sebagai pendidik atau pengajar khususnya dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Dasar listrik dan elektronika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif penggunaan model pembelajaran bagi guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

b. Bagi Guru

Membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami materi dalam mata pelajaran Dasar listrik dan elektronika.

d. Bagi Mahasiswa

1) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.

2) Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.